

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, dapat disimpulkan bahwa tradisi Buka Puasa 6 yang ada di Desa Jada Bahrin sudah turun temurun dilaksanakan dan masih tetap bertahan sampai sekarang. Tradisi Buka Puasa 6 merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setelah 6 hari puasa bulan syawal dan pelaksanaannya pada minggu terakhir bulan syawal. Tradisi ini mengandung nilai keislaman, nilai silaturahmi, nilai solidaritas dan gotong royong. Nilai-nilai ini sudah banyak ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat Bangka, hal ini karena efek dari modernisasi dan globalisasi. Meskipun tetap bertahan sampai sekarang, tradisi Buka Puasa 6 sudah mengalami pergeseran dari perayaan, nilai-nilai dan institusi lokalnya.

Bentuk pergeseran tradisi Buka Puasa 6 yaitu *pertama*; Perayaan yaitu dulu masyarakat melaksanakan tradisi Buka Puasa 6 dengan cara yang sederhana yaitu dengan cara Nganggung ke masjid. Berbeda dengan sekarang masyarakat melaksanakan tradisi Buka Puasa 6 dengan cara yang lebih meriah yaitu setiap masyarakat menyiapkan makanan yang banyak di rumahnya masing-masing bahkan perayaan ini lebih meriah dari pada hari raya idul fitri.

Kedua; Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi buka puasa 6, dimana sebelumnya hanya nilai kebersamaan, dimana masyarakat hanya Nganggung dan berkumpul di masjid. Berbeda dengan sekarang, nilai yang terkandung dalam tradisi Buka Puasa 6 yaitu nilai silaturahmi, solidaritas, dan gotong royong.

Ketiga; Institusi lokal seperti karang taruna dan majelis taklim menjadi aktif dengan adanya pergeseran tradisi Buka Puasa 6 ini. Pada perayaan tradisi ini karang taruna dan anggotanya sangat antusias dimana mereka menjadi panitia dalam acara pawai seroja dan drumband. Untuk acara pawai seroja dan drumband pihak pemerintah desa menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada karang taruna, sehingga sebelum perayaan tradisi Buka Puasa 6 karang taruna sangat sibuk. Mereka harus mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk pawai seroja mulai dari membeli telur dan membuat tempat untuk telur atau biasa disebut cibit.

Pergeseran tradisi Buka Puasa 6 berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu solidaritas masyarakat semakin kuat sehingga kerukunan antara mereka akan tetap terjaga hal ini karena tradisi buka puasa 6 yang bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara masyarakat Desa Jada Bahrin dengan masyarakat luar. Selain itu acara ini juga dapat meningkatkan religiusitas masyarakat, hal ini terlihat sebelum pelaksanaan tradisi ini masyarakat Desa Jada Bahrin akan melakukan puasa sunah bulan syawal yaitu puasa enam.

Pergeseran tradisi Buka Puasa 6 juga berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat karena kondisi ekonomi masyarakat yang sulit seperti sekarang ini. Karena masalah ini ada sebagian masyarakat yang tidak setuju jika tradisi tersebut tetap dilaksanakan secara meriah tetapi, masyarakat yang tetap setuju dengan tradisi ini tidak merasa keberatan jika tetap dilaksanakan seperti sebelumnya. Masyarakat yang setuju ini karena mereka menganggap bahwa tradisi ini sudah menjadi kebiasaan bagi mereka dan sebagian masyarakat juga sudah berpikir rasional. Berpikir rasional disini yaitu masyarakat sudah mempertimbangkan setiap tindakan yang dilakukan sama halnya dengan perayaan tradisi ini. Jauh sebelum pelaksanaan tradisi Buka Puasa 6 sebagian masyarakat sudah membuat strategi supaya dengan kondisi ekonomi yang sekarang mereka tetap bisa merayakan dengan meriah. Strategi yang dilakukan adalah mereka akan menabung dan ikut arisan, hal ini tentunya akan meningkatkan semangat kerja masyarakat Desa Jada Bahrin karena mereka harus menabung dan mencari uang untuk membayar arisan tersebut.

B. Implikasi Teoritis

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori perubahan sosial Kingsley Davis dan konsep tindakan rasional dari Max Weber. Teori perubahan sosial Kingsley Davis menyebutkan bahwa perubahan sosial merupakan segala perubahan pada struktur dan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam

suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.

Kontribusi teori perubahan sosial Davis tersebut terhadap penelitian ini adalah membantu peneliti untuk mengetahui bentuk-bentuk pergeseran tradisi Buka Puasa 6 pada masyarakat di Desa Jada Bahrin. Dalam artian apakah perubahan pada tradisi tersebut terjadi pada nilai-nilai, sikap atau pola perilaku masyarakatnya. Hasil realita dilapangan menunjukkan bahwa pergeseran pada tradisi Buka Puasa 6 terjadi pada perubahan disebutkan oleh Davis. Keberadaan institusi lokal seperti karang taruna juga berperan dalam pergeseran tradisi Buka Puasa 6 pada masyarakat di Desa Jada Bahrin.

Bentuk-bentuk pergeseran yang terjadi pada tradisi Buka Puasa 6 yaitu dari tata cara pelaksanaannya. Dulu masyarakat melaksanakan tradisi ini dengan cara yang sederhana yaitu hanya dengan Nganggung ke masjid. Berbeda dengan sekarang perayaan tradisi ini dilakukan dengan meriah bahkan lebih meriah dari pada hari raya idul fitri. Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Buka Puasa 6 serta sikap dan pola perilaku masyarakat juga mengalami perubahan.

Setelah mengetahui bentuk-bentuk pergeseran tradisi Buka Puasa 6 dengan teori perubahan sosial, maka peneliti disini juga menggunakan konsep tindakan rasional dari Max Weber. Dengan menggunakan konsep tindakan rasional ini peneliti akan mengkaji dampak pergeseran tradisi tersebut terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa ada dampak sosial dan ekonomi dari pergeseran tradisi ini terhadap masyarakat.

Walaupun ekonomi masyarakat sedang sulit tetapi masyarakat tetap melaksanakan tradisi ini dengan meriah. Tindakan masyarakat ini sudah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mereka juga mengetahui apa dampak dan manfaat dari hal tersebut.

Menurut peneliti, masyarakat bertindak secara rasional yaitu dengan kondisi ekonomi yang sekarang masyarakat tidak merasa terbebani dengan adanya perayaan tradisi ini. Hal ini dikarenakan jauh sebelum perayaan ini masyarakat sudah mulai menabung dan ikut arisan agar mereka bisa melaksanakan tradisi Buka Puasa 6 dengan meriah. Tradisi ini juga sudah menjadi kebiasaan bagi mereka sehingga harus tetap dilaksanakan dan seperti yang kita ketahui walaupun terjadi pergeseran tetapi tradisi bisa untuk mempererat tali silaturahmi serta memperkuat solidaritas masyarakat.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap pergeseran tradisi Buka Puasa 6 pada masyarakat di Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Bangka khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar bisa mendukung dan mengembangkan kebudayaan yang ada di Bangka seperti adat istiadat atau tradisi yang dilakukan oleh sebagian daerah yang ada di Bangka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemerintah ikut berpartisipasi misalkan dengan memberikan

bantuan dana kepada masyarakat untuk perayaan tersebut sehingga bisa mengurangi beban bagi masyarakat. Pemerintah juga bisa memperkenalkan tradisi tersebut supaya dikenal oleh masyarakat luar dan dapat menunjang pariwisata yang ada di Bangka. Hal ini tentunya akan menunjang perekonomian masyarakat karena akan banyak orang luar yang datang ke Bangka untuk melihat tradisi tersebut.

2. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Jada Bahrin agar terus mendukung pelaksanaan tradisi Buka Puasa 6. Bentuk dukungan ini dengan cara tidak memaksa masyarakat untuk merayakan tradisi ini dengan meriah tetapi masyarakat bisa melaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam perayaan tradisi ini Pemerintah juga harus melibatkan semua pihak terutama para pemuda karena mereka adalah generasi penerus yang harus peduli dan menjaga adat budaya yang sudah banyak ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Bangka.
3. Bagi masyarakat Desa Jada Bahrin diharapkan agar tetap mempertahankan tradisi Buka Puasa 6 karena tradisi ini sudah turun temurun dilaksanakan. Tradisi ini juga mengandung nilai yang baik didalamnya seperti nilai keislaman, nilai silaturahmi, nilai solidaritas dan gotong royong. Nilai-nilai ini sudah banyak ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Bangka tetapi masyarakat Desa jada bahrin tetap mempertahankannya bahkan dengan adanya tradisi ini nilai tersebut semakin kuat. Jika masyarakat ingin tetap merayakan tradisi Buka Puasa 6 dengan cara yang meriah, mereka juga harus

mempertimbangkan dampaknya jangan sampai untuk perayaan ini menjadi beban bagi mereka. Untuk itu jika masyarakat tetap merayakan tradisi ini maka mereka harus melaksanakannya sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing.

